



## **BENTUK DAN FUNGSI TARI DANA ANAK AYAM PADA FESTIVAL KOTA MINYAK BAJUBANG DI KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI**

**Erie Pratasya, Sri Ramadhanti, Wahdania Nur Rahmayani**

*Program Studi Seni Tari Drama dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia*

*Email: [erie17077@gmail.com](mailto:erie17077@gmail.com) [sri.ramadhanti@unja.ac.id](mailto:sri.ramadhanti@unja.ac.id) [wahdanianurrahmayani@unja.ac.id](mailto:wahdanianurrahmayani@unja.ac.id)*

### **Abstrak**

Tari Dana Anak Ayam merupakan tari yang berasal dari Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, yang diwariskan secara turun-temurun dari keluarga Datuk Aziz hingga kini dilestarikan oleh Cik Syahril melalui Sanggar Mayang Mangurai. Keunikan gerak “langkah kaki tiga” yang menjadi ciri khasnya menjadikan tari ini menarik untuk diteliti. Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang dipertunjukkan pada pembukaan acara, dan kedudukannya berada pada akhir acara tersebut. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam Bentuk dan Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan Bentuk dan Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Hasil penelitian ini ialah bentuk Tari Dana Anak Ayam yang terdiri dari beberapa unsur yang membentuknya yaitu Gerak tari Dana Anak Ayam yaitu Langkah Kaki 3 dan tahatum, alat musik yang digunakan adalah gendang melayu, marawis, biola, gambus, akordion, keyboard, gitar elektrik, dan gong. Pola lantai dari Tari Dana Anak Ayam ini yaitu berpasangan, kostum yang dipakai ialah baju kurung untuk perempuan dan baju teluk belango untuk laki-laki. Tata rias yang digunakan ialah rias cantik sederhana, dan tempat pertunjukannya yaitu di Lapangan sebelah Gedung Mustika Pertamina Kecamatan Bajubang. Adapun fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang yaitu sebagai pertunjukan kesenian dan sebagai suatu hiburan.

**Kata Kunci** : Bentuk, Fungsi, Tari Dana Anak Ayam.

### **Abstract**

*The Dana Anak Ayam dance is a dance originating from Rengas Condong Village, Muara Bulian District, Batanghari Regency, which has been passed down from generation to generation from the Datuk Aziz family until now preserved by Cik Syahril through the Mayang Mangurai Studio. The uniqueness of the The Dana Anak Ayam dance performance at the Bajubang Oil City Festival was performed at the opening of the event, and its position was at the end of the event. This study aims to examine in depth the Form and Function of the Dana Anak Ayam dance at the Bajubang Oil City Festival in Bajubang District, Batanghari Regency. This study uses a qualitative research method because the researcher wants to*

15



*describe the Form and Function of the Dana Anak Ayam dance at the Bajubang Oil City Festival in Bajubang District, Batanghari Regency. The results of this study are the form of the Dana Anak Ayam Dance, which consists of several elements that form it, namely the Dana Anak Ayam dance movements, namely Step 3 and tahatum; the musical instruments used are Malay drums, marawis, violin, gambus, accordion, keyboard, electric guitar, and gong. The floor pattern of the Dana Anak Ayam Dance is in pairs; the costumes worn are baju kurung for women and baju teluk belango for men. The makeup used is simple beautiful makeup, and the place of performance is in the field next to the Mustika Pertamina Building, Bajubang District. The function of the Dana Anak Ayam Dance at the Bajubang Oil City Festival is as an artistic performance and as entertainment.*

**Keywords:** *Form, Function, Tari Dana Anak Ayam.*

## PENDAHULUAN

Peneliti pertama kali mengetahui Tari Dana Anak Ayam ketika observasi pada tanggal 21 september 2023 ke Desa Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari untuk memenuhi tugas mata kuliah Sosio-Antropologi Seni. Secara umum, jenis tarian ini memiliki struktur dan bentuk gerak yang masih sederhana, tidak banyak variasi gerakan yang rumit (Hadi, 2007:15). Peneliti melihat pada saat Cik Syahril melakukan gerak Tari Dana Anak Ayam ini, gerak tariannya sangat sederhana namun asyik untuk digerakkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Tari Dana Anak Ayam ini karena keunikan dari gerakannya yang sederhana namun asyik ketika digerakkan dan juga Cik Syahril mengatakan bahwa Tari Dana Anak Ayam ini ketika musik dimainkan, maka para warga akan ikut menarikannya, Biasanya mereka menarik tarian ini pada saat acara di Desa Rengas Condong seperti pernikahan, syukuran, malam jago panjang, dan acara adat lainnya. Kebetulan Cik Syahril mengatakan akan ada penampilan Tari Dana Anak Ayam untuk pembukaan Festival Kota Minyak Bajubang dalam Kenduri Swarnabhumi tahun 2023 pada tanggal 09 November 2023. Tari Dana Anak Ayam ini ditampilkan pada pembukaan Festival Kota Minyak Bajubang dan posisi kedudukannya dibuat di akhir acara untuk hiburan.

Ketika penampilan berlangsung, peneliti melihat bentuk pertunjukan pada Festival Kota Minyak Bajubang ini meliputi, gerak tari yang dinamakan dengan gerak langkah kaki 3. Dimana penari melakukan gerak langkah kaki sebanyak 3 kali dilakukan berulang-ulang namun tetap asyik untuk digerakkan. Pola lantai Tari Dana Anak Ayam dalam Festival Kota Minyak Bajubang ini dilakukan berpasangan, dengan jumlah penari tidak terbatas. Bukan hanya penari saja yang menarikannya, namun masyarakat yang menonton juga ikut ke dalam pertunjukan tersebut. Alat musik yang digunakan didalam pertunjukan Tari Dana Anak Ayam ini yaitu, Gendang Melayu, Marawis, Biola, Gambus Tradisi, *Akordeon*, *Keyboard*, Gitar elektrik, gong dan tiga vokal. Busana atau kostum yang digunakan oleh para penari adalah baju kurung dan Teluk Belango, perempuan menggunakan baju kurung sedangkan laki-laki menggunakan Teluk Belango. Tata rias yang digunakan oleh penari adalah rias cantik, karena



untuk membangun suasana dan ekspresi bahagia dalam pertunjukan tersebut. Penari dalam penampilan tari Dana Anak Ayam ini bukan hanya dari kalangan pemuda pemudi saja, namun dari kalangan orang tua juga ikut dalam menarikan tarian ini.

Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, disambut antusias oleh warga, karena banyak warga dari luar Kecamatan Bajubang ikut menonton Festival Kota Minyak Bajubang ini. Para Penonton tidak hanya dari golongan orang dewasa saja, namun dari remaja, anak kecil juga turut ikut dalam menyaksikan Dana Anak Ayam ini. Banyak yang menyaksikan Tari dengan fokus dan gembira mengikuti irama musik Tari Dana Anak Ayam ini. Uniknyanya bukan hanya penari saja yang menari di panggung, masyarakat yang menonton juga ikut masuk kedalam panggung dan ikut menarikan tarian ini. Bukan hanya didalam panggung saja, masyarakat yang menonton dari luar panggung juga turut ikut menarikan Tari Dana Anak Ayam ini. Dalam hal ini peneliti semakin tertarik untuk meneliti bentuk dan fungsi dari Tari Dana Anak Ayam.

## **KAJIAN TEORI**

Kajian Teori yang nantinya merujuk pada judul dan rumusan masalah, yaitu Bagaimana Bentuk pertunjukan dan Fungsi Tari Dana Anak Ayam Desa Rengas Condong pada Festival Kota Minyak Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Beberapa permasalahan teoritis berhubungan dengan rumusan masalah tersebut tentang teori bentuk dan fungsi.

### **1. Teori Bentuk**

Menurut (Soedarsono, 1977:40), untuk memahami bentuk tari, diperlukan pemahaman terhadap komposisi tari sebagai keseluruhan utuh yang tidak bisa dijauhkan dari berbagai unsur pendukungnya. Elemen-elemen tersebut meliputi: Gerak, Musik, pola Lantai, Tata Rias dan Tata Busana, Tempat Pertunjukan, Penonton.

Berlandaskan penjelasan diatas bentuk pertunjukan dari Tari Dana Anak Ayam ini memiliki unsur-unsur yang saling terhubung satu sama lain. Unsur-unsur ini berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan oleh Soedarsono, dan dapat digunakan untuk menganalisis bentuk pertunjukan dari Tari Dana Anak Ayam, Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari.

### **2. Teori Fungsi**

Menurut (Ningrum dan Nasrullah, 2024:32) fungsi tari terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Tari sebagai pertunjukan kesenian
2. Tari sebagai hiburan
3. Tari sebagai sarana upacara adat
4. Tari sebagai pergaulan

Menurut (Hadi, 2012:45) pelebagaan fungsi itu antara lain:

1. Sebagai suatu bentuk ritual yang berkaitan dengan kepercayaan atau religi.
2. Sebagai suatu hiburan maupun penguat pergaulan sosial.



3. Sebagai suatu alat pendidikan.
4. Sebagai suatu alat penyembuhan terapi.
5. Dan difungsikan sebagai ekspresi artistik-estetis itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti mengkategorikan bahwa Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, peneliti mengambil teori dari Ningrum dan Nasrullah dikarenakan, Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang lebih mengarah kepada poin satu dan dua, yaitu sebagai pertunjukan kesenian, dan sebagai hiburan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan uraian deskriptif. Pendekatan ini bersifat holistik dan interaktif, di mana peneliti terlibat langsung dengan partisipan, memungkinkan analisis kontekstual, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, survey lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan tema yang muncul. Pada penerapannya, Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan survey lapangan. Observasi partisipatif yaitu mengamati langsung Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam yang dilaksanakan pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dan fungsi dari Tari Dana Anak Ayam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tari Dana Anak Ayam ialah tari yang biasanya ditampilkan pada acara kebudayaan, seperti pernikahan, khitanan, syukuran dan acara lain di Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Bentuk pertunjukan Tari Dana Anak Ayam yang menjadi pembeda antara bentuk tari ini dengan bentuk tari yang lain yaitu dapat dilihat dari Gerak, Musik, pola Lantai, Kostum (Rias dan Busana). Hal yang sama telah diterapkan oleh Soedarsono(1977:40) dalam melihat tari, bahwa bentuk suatu tarian merupakan komposisi tari yang menjadi satu kesatuan bentuk yang tidak dapat dipisahkan komponen atau elemen-elemen yang mendukung tari tersebut, yaitu gerak, musik, pola lantai, rias dan busana, dan lain sebagainya.

### **1. Bentuk Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari**

Untuk membahas temuan hasil penelitian berdasarkan temuan objek penelitian, akan dilihat atau dibedah berdasarkan teori bentuk yang sudah dibahas sebelumnya, yaitu suatu bentuk menurut Soedarsono merupakan satu kesatuan bentuk yang tidak dapat dipisahkan komponen atau elemen-elemen yang mendukung sebuah tari tersebut, seperti gerak, musik, pola lantai, rias dan busana dan lain sebagainya. Berdasarkan teori ini maka dapat dijelaskan bahwa bentuk Tari Dana Anak Ayam yang dimaksud terdiri atas bagian-bagian seperti berikut:





## 1.1 Gerak Tari




Gerak merupakan dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh. Gerak didalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. Prinsip bentuk gerak meliputi : kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, perbandingan dan klimaks (Hadi, 2007:25).

Berdasarkan kutipan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gerak tari dari Tari Dana Anak Ayam ini memiliki kesatuan gerak yang utuh. Jika suatu bentuk gerak yang bagian-bagiannya atau aspek-aspeknya tidak memperlihatkan keutuhan atau tidak saling terhubung akan terlihat kacau dan tidak berarti (Hadi, 2007:26). Tari Dana Anak Ayam ini juga dilakukan secara berulang ulang dan juga melakukan perpindahan gerak dengan langkah kaki 3. Bentuk gerak dari Tari Dana Anak Ayam yang dipertunjukkan pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari terdiri dari motif gerak langkah 3 dan tahatum. Gerak tari ini dilakukan secara berpasangan yang muda ataupun yang tua.




### Bentuk Gerak Tari Dana Anak Ayam : Langkah Kaki 3 dan Tahatum

No	Nama Gerak	Deskripsi	Gambar
1.	Langkah Kaki 3 (bagian 1)	Posisi kaki : kaki kiri menapak penuh di lantai, sedangkan kaki kanan sedikit di angkat bagian ujung kaki, sehingga memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kanan. Arah tubuh : badan berdiri ke arah depan sedikit serong ke kanan, arah hadap mata ke kaki yang sedang dititikan. Posisi tangan : kedua tangan berada di sisi badan menggantung ke bawah, memberi kesan gerak alami mengikuti langkah. Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikan.	 <p>Gambar 1. Gerak Langkah Kaki 3 (bagian 1) (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>
2.	Langkah Kaki 3 (bagian 1)	Posisi kaki : kaki kanan melangkah ke belakang terlebih dahulu diikuti dengan kaki kiri. Kaki kiri menapak penuh di lantai, sedangkan kaki kanan sedikit di angkat bagian ujung kaki, memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kanan. Arah tubuh : badan berdiri ke arah depan sedikit serong ke kanan, arah hadap mata ke kaki yang sedang dititikan. Posisi tangan : kedua tangan berada di sisi badan menggantung ke bawah, memberi kesan gerak alami mengikuti langkah.	 <p>Gambar 2. Gerak langkah kaki 3 (bagian 1) (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>




		Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.	2025)
3.	Langkah Kaki 3 (bagian 1)	<p>Posisi kaki : kaki kanan melangkah kedepan kembali terlebih dahulu diikuti dengan kaki kiri. Kaki kiri tetap menapak penuh di lantai, sedangkan kaki kanan sedikit di angkat bagian ujung kaki, memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kanan.</p> <p>Arah tubuh : badan berdiri ke arah depan sedikit serong ke kanan, arah hadap mata ke kaki yang sedang dititikkan.</p> <p>Posisi tangan : kedua tangan berada di sisi badan menggantung ke bawah, memberi kesan gerak alami mengikuti langkah.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 3. Gerak langkah kaki 3 bagian 1 (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>
4.	Langkah Kaki 3 (bagian 2)	<p>Posisi kaki : kedua kaki sedikit di tekuk dengan telapak kaki menapak ringan ke lantai. Kaki kanan sedikit di angkat, menandakan siap berpindah langkah dan arah hadap kesamping kanan.</p> <p>Arah tubuh : badan agak condong ke depan arah samping kanan. Arah mata tetap mengarah kebawah.</p> <p>Posisi tangan : tangan diangkat setinggi pinggang dan sedikit ditekuk ke arah hadap badan. Sedangkan tangan kiri tetap menggantung kebawah mengikuti arah badan dan juga langkah kaki secara alami.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 4. Gerak langkah 3 bagian 2 (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>
5.	Langkah Kaki 3 (bagian 2)	<p>Posisi kaki : kaki kanan berada depan agak sedikit menyilang ke arah kiri sambil menitikkan ujung jari kaki. Kaki kiri berada di belakang sedikit menekuk dan menapak penuh ke lantai.</p> <p>Arah tubuh : badan menghadap ke belakang sedikit condong ke arah kiri belakang.</p> <p>Posisi tangan : posisi tangan tetap berada di sisi badan. Tetap menggantung kebawah mengikuti arah badan dan juga langkah kaki secara alami.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 5. Gerak langkah 3 bagian 2 (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>





6.	Langkah Kaki 3 (bagian 2)	<p>Posisi kaki : kaki kanan menapak penuh ke lantai untuk menopang tubuh. Kaki kiri menitikkan ujung jari kaki ke arah samping serong kiri.</p> <p>Arah tubuh : badan agak condong ke arah serong kanan belakang, memperlihatkan akan pindah arah hadap.</p> <p>Posisi tangan : posisi tangan tetap berada di sisi badan. Tetap menggantung kebawah mengikuti arah badan dan juga langkah kaki secara alami.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 6. Gerak langkah kaki 3 bagian 2 (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>
7.	Tahatum (Penutup) (Bagian 3)	<p>Posisi kaki : kaki kiri berada di arah samping kanan depan dengan menitikkan ujung jari kaki. Sedangkan kaki kanan tetap menapak penuh untuk menopang tubuh.</p> <p>Arah tubuh : badan menghadap ke arah samping kanan, badan agak condong, dan akan melakukan transisi atau perpindahan dengan pasangannya.</p> <p>Posisi tangan : posisi tangan tetap berada di sisi badan. Tetap menggantung kebawah mengikuti arah badan dan juga langkah kaki secara alami.</p> <p>(gerakan ini dilakukan berulang kali perpindahan dengan pasangan kira-kira sebanyak 3-4 kali) mengikuti iringan musik.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 8. Gerak Tari Dana Anak Ayam, Tahatum/Penutup (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>
8.	Tahatum (Penutup) (Bagian 3)	<p>Posisi kaki : gerak ini dilakkan dengan berjalan sebanyak 3 langkah kesamping dimulai dari kaki kiri yang didepan, lalu disusul dengan kaki kanan.</p> <p>Arah tubuh : badan menghadap ke arah samping kiri. Posisi badan agak condong ke arah samping kiri.</p> <p>Posisi tangan : posisi tangan berada di depan tubuh dalam posisi bertepuk tangan, tangan berada setinggi dada.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke pasangan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 8. Gerak Tari Dana Anak Ayam, Tahatum/Penutup (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>



9,	Tahatum (Penutup) (Bagian 3)	<p>Posisi kaki : kedua kaki dalam posisi jongkok, dengan kaki kiri menapak penuh sedangkan kaki kanan terlihat menopang badan dengan mendudukkan tumit kaki ke bagian bokong dengan kaki seperti orang jinjit.</p> <p>Arah tubuh : badan menghadap ke arah samping kiri dengan posisi jongkok. Posisi badan agak condong ke arah samping kiri.</p> <p>Posisi tangan : posisi tangan berada di depan tubuh dalam posisi bertepuk tangan, tangan berada setinggi dada.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke pasangan.</p>	 <p>Gambar 9. Gerak Tari Dana Anak Ayam, Tahatum/Penutup (Dokumentasi : Erie Pratasya, 26 Juli 2025)</p>
----	------------------------------------	--	---




### Gerak Berpasangan Tari Dana Anak Ayam : Langkah Kaki 3 dan Tahatum

No	Nama Gerak	Deskripsi	Gambar
1.	Langkah Kaki 3 (bagian 1)	<p>Posisi kaki : pasangan penari menitikkan kaki kirinya (untuk penari posisi sebelah kanan) dan menitikkan kaki kanannya (untuk penari sebelah kiri). Arah kaki menyesuaikan dengan posisi masing-masing penari.</p> <p>Arah tubuh : badan berdiri ke arah depan sedikit serong ke kanan untuk posisi penari disebelah kiri dan serong kiri untuk posisi penari sebelah kanan, arah hadap mata ke kaki yang sedang dititikkan.</p> <p>Posisi tangan : kedua tangan berada di sisi badan menggantung ke bawah, memberi kesan gerakan alami mengikuti langkah.</p> <p>Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 10. Gerak langkah kaki 3 bagian 1 (Dokumentasi : Youtube Sanggar Seni Mayang Mangurai)</p>
2.	Langkah Kaki 3 (bagian 1)	<p>Posisi kaki : kaki kanan melangkah ke belakang terlebih dahulu diikuti dengan kaki kiri juga. Kaki kiri menapak penuh di lantai, sedangkan kaki kanan sedikit di angkat bagian ujung jari kaki, memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kanan (untuk penari sebelah kiri). Sedangkan (penari sebelah kanan) kaki kiri melangkah ke belakang terlebih dahulu diikuti dengan kaki kanan juga. Kaki kanan menapak penuh di lantai,</p>	 <p>Gambar 11. Gerak langkah kaki 3 bagian 1 (Dokumentasi : Youtube Sanggar Seni Mayang Mangurai)</p>








		<p>sedangkan kaki kiri sedikit di angkat bagian ujung jari kaki, memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kiri (untuk penari sebelah kiri).          Arah tubuh : badan berdiri ke arah depan sedikit serong ke kanan untuk posisi penari disebelah kiri dan serong kiri untuk posisi penari sebelah kanan, arah hadap mata ke kaki yang sedang dititikkan.          Posisi tangan : kedua tangan berada di sisi badan menggantung ke bawah, memberi kesan gerakan alami mengikuti langkah.          Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	
3.	Langkah Kaki 3 (bagian 1)	<p>Posisi kaki : kaki kanan melangkah kedepan terlebih dahulu diikuti dengan kaki kiri juga. Kaki kiri menapak penuh di lantai, sedangkan kaki kanan sedikit di angkat bagian ujung jari kaki, memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kanan (untuk penari sebelah kiri). Sedangkan (penari sebelah kanan) kaki kiri melangkah kedepan terlebih dahulu diikuti dengan kaki kanan juga. Kaki kanan menapak penuh di lantai, sedangkan kaki kiri sedikit di angkat bagian ujung jari kaki, memberikan kesan sedang menitikkan jari ke lantai ke arah sebelah kiri (untuk penari sebelah kiri).          Arah tubuh : badan berdiri ke arah depan sedikit serong ke kanan untuk posisi penari disebelah kiri dan serong kiri untuk posisi penari sebelah kanan, arah hadap mata ke kaki yang sedang dititikkan.          Posisi tangan : kedua tangan berada di sisi badan menggantung ke bawah, memberi kesan gerakan alami mengikuti langkah.          Posisi kepala : Menghadap ke bawah, yaitu menghadap ke kaki yang dititikkan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 12. Gerak langkah kaki 3 bagian 1          (Dokumentasi : Youtube Sanggar Seni Mayang Mangurai)</p>



4.	Langkah Kaki 3 (bagian 2)	<p>Pada gerak langkah 1 ini, penari saling berhadapan. Penari sebelah kanan menitikkan kaki kanannya ke arah depan sedangkan penari sebelah kiri menitikkan kaki sebelah kirinya ke arah depan.</p> <p>Badan sedikit condong ke arah hadap masing-masing. Sedangkan tangan secara alami mengikuti gerakan badan dan juga langkah kaki.</p> <p>Posisi kepala menghadap ke arah bawah melihat ke arah kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 13. Gerak langkah kaki tiga bagian 2 (Dokumentasi : Youtube Sanggar Seni Mayang Mangurai)</p>
5.	Langkah Kaki 3 (bagian 2)	<p>Pada gerak langkah 2 ini, kedua penari membelakangi penonton atau menghadap ke belakang. Kaki para penari seperti menyilang namun hampir menyentuh satu sama lain. Kaki kiri penari sebelah kanan menyilang ke arah sebelah kanan depan. Sedangkan penari sebelah kiri menyilang kaki sebelah kanan ke arah kiri. Badan sedikit condong ke arah hadap masing-masing. Sedangkan tangan secara alami mengikuti gerakan badan dan juga langkah kaki. Posisi kepala menghadap ke arah bawah melihat ke arah kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 14. Gerak langkah kaki 3 bagian 2 (Dokumentasi : Youtube Sanggar Seni Mayang Mangurai)</p>
6.	Langkah Kaki 3 (bagian 2)	<p>Pada gerak langkah 3 ini, penari masih membelakangi penonton atau menghadap ke belakang. Namun arah penari menyerong ke arah masing-masing seperti pada pola disamping (Saling membelakangi dengan menitikkan salah satu kaki masing-masing). Penari sebelah kanan menitikkan kaki kanannya ke arah penari sebelah kiri, Begitupun sebaliknya. Setelah itu kembali menghadap kedepan memulai gerakan awal. Posisi kepala menghadap ke arah bawah melihat ke arah kaki yang dititikkan.</p>	 <p>Gambar 15. Gerak langkah kaki 3 bagian 2 (Dokumentasi : Youtube Sanggar Seni Mayang Mangurai)</p>



7.	Tahatum (Penutup) (Bagian 3)	<p>Pada gerak tahatum ini, dilakukan perpindahan tempat dengan lawan pasangan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali perpindahan. Penari berpindah tempat. Penari sebelah kanan pindah ke kiri dan penari sebelah kiri pindah ke kanan. Pada saat gerakan salam membungkuk sedikit dan berpindah tempat kembali. Setelahnya penari duduk berpunggung. Perpindah lagi dengan membungkuk sedikit dengan tangan saling dirapatkan didepan dada sambil bertepuk tangan dan saling membelakangi kembali. Setelah membelakangi, para penari berhadapan dan bersalaman. Posisi kepala menghadap ke arah pasangan.</p>	 <p>Gambar 16. Gerak Tari Dana Anak Ayam, Tahatum/Penutup</p>  <p>Gambar 17. Gerak Tari Dana Anak Ayam, Tahatum/Penutup</p>  <p>Gambar 18. Gerak Tari Dana Anak Ayam Tahatum/Penutup Berpasangan</p>  <p>Gambar 19. Gerak Tari Dana Anak Ayam Tahatum/Penutup</p>  <p>Gambar 20. Gerak Tari Dana Anak Ayam Tahatum/Penutup</p>
----	------------------------------------	--	---



			 <p>Gambar 21. Gerak Tari Dana Anak Ayam Tahatum/Penutup</p>  <p>Gambar 22. Gerak Tari Dana Anak Ayam Tahatum/Penutup</p>
--	--	--	--

## 1.2 Alat Musik

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti musik Tari Dana Anak Ayam, diketahui musik tersebut dibuat untuk mengiringi Tari Dana Anak Ayam. Antara ketiga unsur musik, lirik, dan gerak menunjukkan bahwa Tari Dana Anak Ayam lahir sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam tari ini, terdapat cerita tentang anak ayam yang turun dari sarangnya mengikuti langkah sang induk. Cerita ini kemudian diwujudkan ke dalam gerak khas tarian yang disebut langkah kaki tiga, sesuai dengan penggalan liriknya: *“Tari bernama ayam, tari Dana Anak Ayam, kami sebut tiga langkah tiga.”* Gerakan langkah kaki tiga ini menjadi ciri khas sekaligus identitas gerak utama dalam Tari Dana Anak Ayam. Selain itu, lirik lagu Tari Dana Anak Ayam juga menegaskan identitas asal-usul tarian ini. Terdapat penggalan lirik yang berbunyi: *“Kami menari di sini tari tradisi, tempatnya di Batanghari.”* Bagian ini menunjukkan bahwa Tari Dana Anak Ayam merupakan tarian tradisi yang lahir dan berkembang di Kabupaten Batanghari. Cik syahril mengatakan bahwa musik dari Tari Dana Anak Ayam ini merupakan musik melayu (zapin) dan liriknya berupa pantun. Lirik pantunnya terinspirasi dari anak ayam yang mengikuti ibunya kemanapun dia pergi.

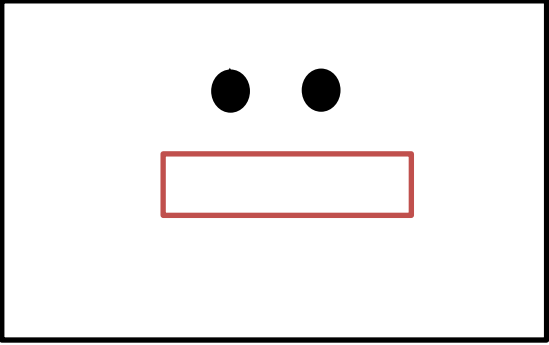
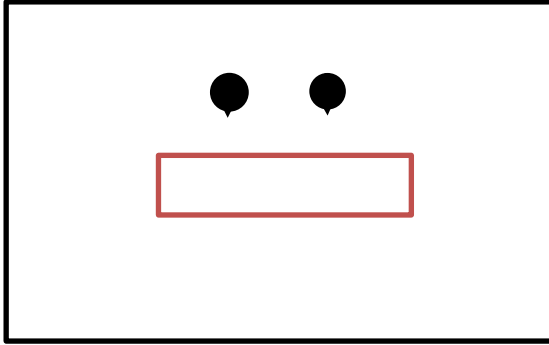
Hal ini menjadikan musik dan tariannya memiliki hubungan yang erat, saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Begitu pula dengan Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, musik yang mengiringi bukan hanya



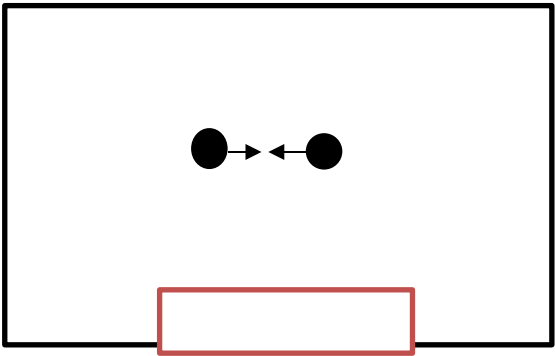
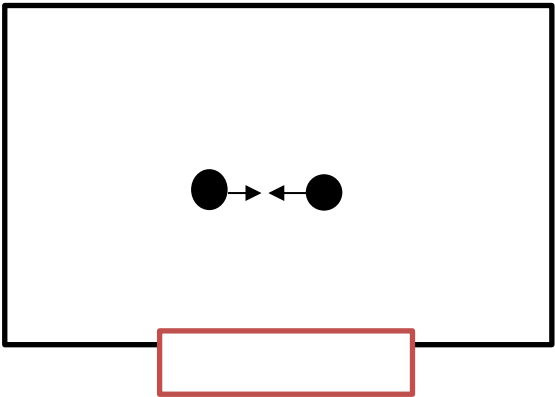
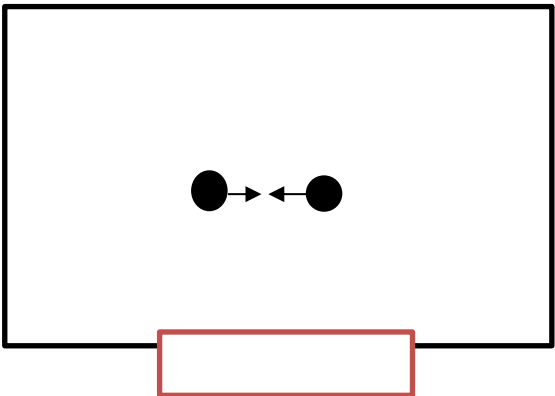
sebagai media pengiring saja, namun Musik mampu menghadirkan irama yang harmonis, yang berfungsi untuk mengatur ritme atau hitungan gerakan, sekaligus memberikan gambaran yang mendukung ekspresi dan gerak tari. Alat musik yang digunakan pada saat pertunjukan Tari Dana Anak Ayam biasanya ialah gendang melayu, aqordion, gong, gambus, marawis, biola, dan rebana. Namun seiring berjalannya waktu, alat musik ditambah untuk lebih memperindah melodi-melodi dari musik Tari Dana Anak Ayam ini (Syahril Jahari, 26 April 2025). Alat musik yang dipakai pada saat Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam di Festival Kota minyak adalah Gendang Melayu, Marawis, Biola, Gambus Tradisi, Aqordion, Keyboard, Gitar Elektarik, Gong dan Vokal.

### 1.3 Pola Lantai

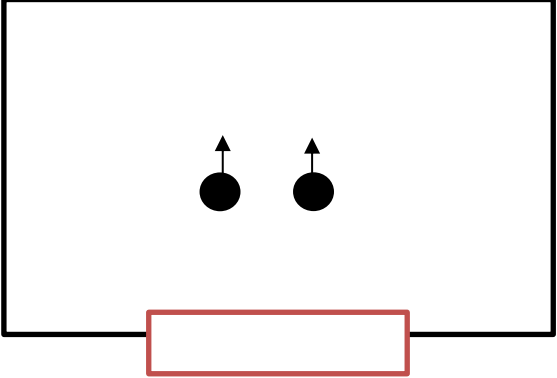
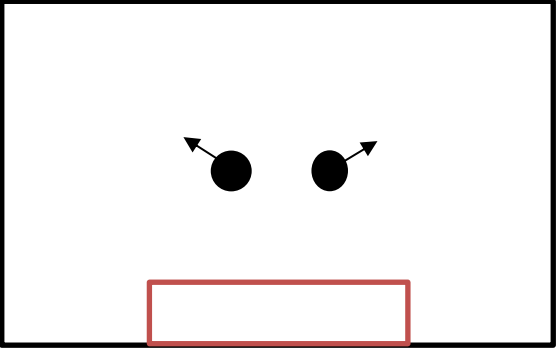
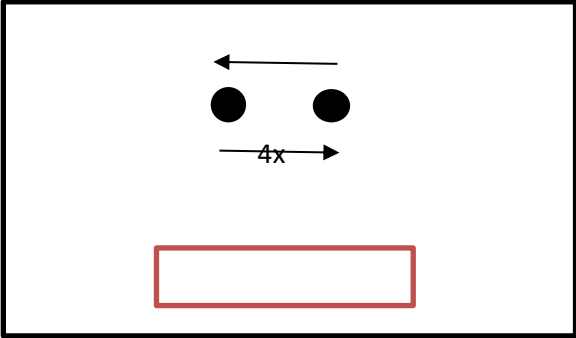
Pola lantai pada Tari Dana Anak Ayam merujuk pada susunan atau formasi penari yang membentuk pasangan-pasangan dalam gerak tarinya. Formasi penari yang terdiri dari dua orang yang menari secara berdampingan atau saling berhadapan. Dalam Tari Dana Anak Ayam terdapat beberapa pola lantai yaitu sebagai berikut :

Gerak Tari	Pola
<p>Gerak langkah kaki 3 bagian (1) Penjelasan : Penari melakukan gerak mundur 2 kali sambil menitikkan kaki menggunakan ujung kaki. Penari sebelah kanan melangkahkan kaki kirinya ke arah kiri samping dan penari sebelah kiri melangkahkan kaki kanannya ke arah kanan samping, sampai kedua kaki mereka hampir bersentuhan.</p>	
<p>Gerak langkah kaki 3 bagian (1) Penjelasan : Penari melakukan gerak maju 1 langkah sambil menitikkan kaki menggunakan ujung kaki. Arah kaki masih sama dengan hitungan gerak 1 dan 2.</p>	




<p>Gerak Langkah kaki 3 bagian (2)</p> <p>Penjelasan :</p> <p>Pada gerak langkah 1 ini, penari berhadapan. Penari sebelah kanan menitikkan kaki kanannya ke arah depan sedangkan penari sebelah kiri menitikkan kaki sebelah kirinya ke arah depan.</p>	
<p>Gerak langkah kaki 3 bagian (2)</p> <p>Penjelasan :</p> <p>Pada gerak langkah 1 ini, penari berhadapan. Penari sebelah kanan menitikkan kaki kanannya ke arah depan sedangkan penari sebelah kiri menitikkan kaki sebelah kirinya ke arah depan.</p>	
<p>Gerak langkah kaki 3 bagian (2)</p> <p>Penjelasan :</p> <p>Pada gerak langkah 1 ini, penari berhadapan. Penari sebelah kanan menitikkan kaki kanannya ke arah depan sedangkan penari sebelah kiri menitikkan kaki sebelah kirinya ke arah depan.</p>	



<p>Gerak langkah kaki 3 bagian (2)</p> <p>Penjelasan : Pada gerak langkah 2 ini, kedua penari membelakangi penonton. Kaki para penari seperti menyilang namun hampir menyentuh satu sama lain. Kaki kiri penari sebelah kanan menyilang ke arah sebelah kanan depan. Sedangkan penari sebelah kiri menyilang kaki sebelah kanan ke arah kiri.</p>	
<p>Gerak langkah kaki 3 bagian (2)</p> <p>Penjelasan : Pada gerak langkah 3 ini, penari masih membelakangi penonton. Namun arah penari menyerong seperti pada pola disamping. Penari sebelah kanan menitikkan kaki kanannya ke arah penari sebelah kiri, Begitupun sebaliknya. Setelah itu kembali menghadap kedepan memulai gerakan awal.</p>	
<p>Gerak Tahatum (Penutup) bagian (3)</p> <p>Penjelasan: Pada gerakan ini penari melakukan transisi/perpindahan tempat sebanyak 4 kali.</p>	

Keterangan :

\*Arah Panggung 

\*Dari keenam unsur gerak tersebut, pola dilakukan secara berulang ulang.



#### **1.4 Tata Busana dan Tata Rias**

Kostum merupakan salah satu elemen penting dalam pertunjukan tari, karena berfungsi tidak hanya sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai media ekspresi yang memperkuat karakter, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah tarian. Kostum yang digunakan pada saat pertunjukan Tari Dana Anak Ayam di Festival Kota Minyak Bajubang ialah Baju Kurung untuk perempuan dan Teluk Belango untuk laki-laki. Baju kurung yang digunakan oleh penari perempuan saat di atas panggung berwarna hitam. Baju kurung melayu berwarna hitam menggunakan tengkuluk. Baju Teluk Belango yang digunakan oleh penari Laki-laki berwarna hitam dan menggunakan kain batik di pinggangnya. Tata rias yang digunakan ialah tata rias cantik namun sederhana karena untuk membangun suasana dan ekspresi bahagia dalam pertunjukan tersebut.

#### **1.5 Tempat Pertunjukan**

Tempat pertunjukan merupakan lokasi yang digunakan untuk menampilkan atau menyelenggarakan suatu pertunjukan seni. Begitu pula dengan Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari yang diselenggarakan di Lapangan sebelah Gedung Mustika Pertamina Kecamatan Bajubang. Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam dilakukan pada Pembukaan Festival Kota Minyak Bajubang, namun ditempatkan pada akhir acara.

## **2. Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari**

### **2.1 Sebagai Pertunjukan Kesenian**

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa kehadiran Tari Dana Anak Ayam dalam festival budaya memberikan dampak positif terhadap penonton. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperkenalkan identitas budaya daerah kepada masyarakat yang lebih luas. Respon penonton yang merasa terhibur, tertarik, bahkan mencoba mengikuti gerakan penari menunjukkan bahwa seni tari mampu membangun kedekatan emosional sekaligus menjadi media komunikasi budaya. Dengan demikian, pementasan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang memiliki peran penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisi di Kabupaten Batanghari. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Agung Habillah (26 Juli 2025) selaku Koordinator Acara pada Festival Kota Minyak Bajubang ini mengatakan bahwa tari ini ditampilkan untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya di Bajubang agar mengetahui Tari Dana Anak Ayam ini.

### **2.2 Sebagai Suatu Hiburan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga, Amin sebagai kaum muda di kelurahan Bajubang menyampaikan bahwa dia ikut menari dan masuk kedalam panggung untuk ikut menarikan Tari Dana Anak Ayam ini. Amin mengatakan bahwa awalnya dia hanya mengikuti saja gerak dari tari ini, namun pada akhirnya dia jadi bisa mengetahui geraknya.



Pengalaman tersebut menurutnya memberikan rasa senang dan terhibur, terutama karena gerakan tarian yang sederhana dan iringan musik yang ceria sehingga menyenangkan untuk dilakukan maupun didengarkan. Ia juga mengakui bahwa melalui pengalaman tersebut dirinya menjadi lebih mengetahui bahwa Tari Dana Anak Ayam merupakan bagian dari kebudayaan Kabupaten Batanghari (Wawancara Amin, 25 Juli 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga tersebut dapat disimpulkan bahwa Tari Dana Anak Ayam memiliki fungsi hiburan yang nyata di tengah masyarakat. Baik bagi peserta yang menarikan maupun penonton yang menyaksikan, tarian ini mampu memberikan rasa senang, menghibur, serta membangun interaksi positif antara penari, musik, dan penonton. Dengan demikian, pentas Tari Dana Anak Ayam tidak hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga sarana memperkenalkan sekaligus melestarikan kesenian tradisional daerah Batanghari.

## KESIMPULAN

Tari Dana Anak Ayam merupakan tarian yang berkembang di Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Bentuk pertunjukan Tari Dana Anak Ayam dalam Festival Kota Minyak Bajubang memperlihatkan adanya keutuhan unsur-unsur tari yang meliputi gerak, penari, busana dan tata rias, musik iringan, serta pola lantai. Gerakan utama dalam Tari Dana Anak Ayam dikenal dengan *langkah kaki tigo*, yakni pola gerak sederhana yang dilakukan berulang-ulang. Selain itu terdapat gerakan penutup (*tahatum*) yang menjadi bagian dari pertunjukan Tari Dana Anak Ayam.

Tarian ini bersifat inklusif, karena dapat ditarikan oleh berbagai kalangan usia, baik pemuda maupun orang tua, dan dilakukan secara berpasangan. Busana dan Tata Rias yang digunakan penari perempuan mengenakan baju kurung, sedangkan laki-laki menggunakan teluk belango. Tata rias berupa rias cantik yang berfungsi mempertegas ekspresi ceria dan bahagia dalam pertunjukan. Busana menggunakan baju kurung untuk perempuan dan teluk belango untuk laki-laki. Musik terdiri dari alat musik tradisional seperti gendang melayu, gambus, marawis, dan gong, serta beberapa tambahan instrumen modern seperti akordeon, biola, keyboard, dan gitar elektarik. Pola lantai berbentuk berpasangan dengan jumlah penari tidak terbatas. Tempat pertunjukan pada Festival Kota Minyak Bajubang dilakukan di lapangan sebelah Gedung Mustika Pertamina Kecamatan Bajubang.

Tari Dana Anak Ayam memiliki fungsi sebagai pertunjukan kesenian dan sebagai hiburan. Sebagai Pertunjukan Kesenian tarian ini ditampilkan dalam konteks festival dan kegiatan budaya, menjadi sarana pelestarian warisan budaya tak benda sekaligus memperkuat identitas lokal masyarakat Batanghari. Sebagai Hiburan Tari Dana Anak Ayam menghadirkan keceriaan, antusiasme, dan kebersamaan. Penonton tidak hanya berperan sebagai penikmat, melainkan juga turut serta menari bersama penampil, sehingga menciptakan suasana inklusif dan partisipatif.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aliansyah, M. R. N., & Manggala, B. A. (2024). Kajian Organologi dan Teknik Permainan Gambus. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 6(1), 41–55.
- Faturahman, Azis. (2021). *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 6(1): 1–14.
- Febri Yulfita, A., & Asril, A. (2023). Hibridisasi pada Musik Keroncong dalam Lagu Bugih Lamo oleh Grup Orkes Keroncong Buana Lestari Sawahlunto. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4986–4998.
- Fikri, K., Doyo, F. B., & Igol, S. (2022). Kajian Teknik Pukulan Gong Dan Gendang Dalam Ritual Congko Lokap Budaya Manggarai. *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol 2(1), 84–92.
- Handayani, S. F., & Wijayanto, W. (2024). Pembelajaran Ekstrakurikuler Vokal Hadroh Qosidah Rebana Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda. *Jurnal Musik Etnik Nusantara*, 36–43. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/>
- Haris, A. (2014). Diseminasi Proses Pengelolaan Pembangunan Desa Melalui Media. *Jupiter*, XIII(1), 9–16.
- Haryata, S. K. (2020). *Organologi Alat Musik Diatons*.
- Hidayani, N., & Rosida, R. (2023). *Upacara Pernikahan Malam Tari Inai Masyarakat Melayu Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi : Analisis Struktur Gerak Tari Inai*. 6, 123–135.
- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*.
- Kurniawan, A., & Maulidiwati, M. (2022). Pola Tabuh Gendang Melayu pada Musik Pengiring Tari Tanggai di Kota Palembang. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 178–193.
- Liputan6.com. (2025). “Kenang Sejarah Kota Minyak, Kemendikbudristek Bareng Pemkab Batanghari Jambi Segera Gelar Festival.” Diakses pada 18 September 2025 dari <https://www.liputan6.com/news/read/2110155/kenang-sejarah-kota-minyak-kemendikbudristek-bareng-pemkab-Batanghari-jambi-segera-gelar-festival>
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, p. 354).
- Rahmadi, P., Ghozali, I., & Amir, A. (2013). Penelusuran Sejarah Instrumen Akordeon dalam Ansambel Musik Melayu di Kota Pontianak. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(7), 1–16.
- Ratih, E. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan. *Harmonia*, 2(2), 67–77.
- Saraswati, T. (2018). *Bentuk dan Fungsi Tari Pentul di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung*. 125.
- Soedarsono. (1997). *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*. Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sunyoto, D., & Aep, G. (2012). *Metodelogi Penelitian Akuntansi* (Cet 1). Refika Aditama.
- Susilawati. (2024). *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Tari Gantar Epuluuq Tempuuq di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Bart Kalimantan timur*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Alfabeta.